

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pemberian asuhan keperawatan selama tiga hari terkait masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada An. A dan An. AS di Ruang Emerald Barat RSUD Budhi Asih, disusun kesimpulan serta rekomendasi yang diharapkan mampu mengoptimalkan kualitas penatalaksanaan klinis pasien bronkopneumonia.

5.1.1 Pengkajian keperawatan pada An. A dan An. AS menunjukkan adanya kesesuaian antara data subjektif, data objektif, serta karakteristik diagnosis berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Kedua pasien mengalami batuk berdahak, sesak napas, bunyi napas tambahan berupa ronki, kesulitan mengeluarkan sekret, serta peningkatan frekuensi pernapasan.

5.1.2 Hasil analisis data dan diagnosa keperawatan yang diprioritaskan pada kedua pasien adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas. Penetapan diagnosis keperawatan telah disesuaikan dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).

5.1.3 Intervensi keperawatan yang diberikan pada kedua pasien mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu manajemen jalan napas yang terdiri dari observasi, terapeutik dan edukasi, serta kolaborasi pemberian terapi medis. Selain intervensi standar tersebut, penulis menerapkan inhalasi aromaterapi *peppermint oil* selama 5–10 menit setiap hari sebagai terapi komplementer berbasis Evidence Based Nursing untuk membantu meningkatkan bersihan jalan napas.

5.1.4 Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi 1 kali setiap hari, meliputi tindakan keperawatan sesuai rencana yang telah disusun berdasarkan SIKI, termasuk pemberian inhalasi aromaterapi *peppermint oil* sebagai terapi komplementer yang dikombinasikan dengan intervensi keperawatan dan terapi medis sesuai program dokter.

5.1.5 Evaluasi keperawatan menunjukkan adanya perbaikan kondisi respirasi pada kedua pasien. Pada An. A terjadi penurunan frekuensi pernapasan dari 44 kali/menit menjadi 30 kali/menit, berkurangnya sesak napas, secara subjektif dilaporkan sekret lebih mudah dikeluarkan, bunyi napas tambahan berupa ronki berkurang, serta pasien tampak lebih nyaman saat bernapas. Pada An. AS terjadi penurunan frekuensi pernapasan dari 40 kali/menit menjadi 27 kali/menit, berkurangnya penggunaan otot bantu napas, dan secara subjektif dilaporkan sekret lebih mudah dikeluarkan.

5.1.6 Hasil analisis keperawatan menunjukkan bahwa masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif teratasi dengan aromaterapi *peppermint oil*.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien dan keluarga

Diharapkan keluarga dapat berperan aktif dalam proses perawatan anak dengan mengikuti edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan mengenai cara menjaga kebersihan jalan napas, membantu anak melakukan batuk efektif, memenuhi kebutuhan cairan sesuai anjuran, serta mengenali tanda dan gejala yang memerlukan penanganan segera. Penggunaan aromaterapi *peppermint oil* di rumah dapat dipertimbangkan sebagai terapi pendamping setelah

berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, sehingga penggunaannya tetap aman dan sesuai dengan kondisi anak.

5.2.2 Bagi Penulis

Melalui penyusunan karya ilmiah ini, diharapkan penulis dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan pengkajian, menetapkan diagnosis keperawatan, menyusun intervensi, melaksanakan implementasi, serta mengevaluasi asuhan keperawatan secara komprehensif pada anak dengan bronkopneumonia. Selain itu, penulis diharapkan dapat terus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan komunikasi terapeutik dengan pasien dan keluarga, serta memperluas wawasan mengenai penerapan Evidence Based Nursing dalam praktik keperawatan sehingga dapat memberikan pelayanan yang profesional dan berkualitas.

5.2.3 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat terus mendukung penerapan intervensi keperawatan berbasis bukti (*Evidence Based Nursing*) sebagai bagian dari pelayanan keperawatan yang berkualitas. Rumah sakit juga diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang menunjang pelaksanaan terapi komplementer yang aman, termasuk aromaterapi *peppermint oil*, serta menyusun standar operasional prosedur (SPO) sebagai pedoman bagi perawat dalam memberikan intervensi nonfarmakologis pada anak dengan bronkopneumonia.

5.2.4 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Temuan dalam studi kasus ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis sebagai sumber rujukan tambahan bagi kemajuan ilmu keperawatan, khususnya pada pemberian asuhan keperawatan anak dengan bronkopneumonia. Selain itu, penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) berupa aromaterapi *peppermint oil* berpotensi dijadikan salah satu pendekatan terapi tambahan guna memfasilitasi efektivitas pembersihan jalan napas pada anak dengan diagnosis bronkopneumonia. Penulis ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penulis selanjutnya dalam mengembangkan intervensi keperawatan berbasis bukti.

5.2.5 Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi studi mendatang, dengan saran agar penelitian selanjutnya menerapkan desain *Randomized Controlled Trial* (RCT) serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar sehingga efektivitas aromaterapi *peppermint oil* sebagai terapi komplementer pada anak dengan bronkopneumonia dapat dibandingkan secara objektif dengan kelompok kontrol. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pengukuran yang lebih beragam seperti saturasi oksigen, frekuensi napas, skor distress pernapasan, lama rawat inap, serta volume sputum untuk memperoleh bukti ilmiah yang lebih kuat.